



EVALUASI KELAYAKAN PENDIRIAN PASAR TRADISIONAL DI KENEGERIAN KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Cuandri Danda

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik,

Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi

ABSTRAK

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dimana mereka terlibat kegiatan jual beli. Saat ini pasar sangat dibutuhkan apalagi dalam sebuah kota. Suatu kota wajib memiliki pasar yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pasar. Meskipun dengan kondisi yang tidak menguntungkan, tetap ditemukan bahwa pasar mampu bertahan karena masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan pasar tersebut. Walaupun banyak kekurangan, pasar tersebut tetap beraktifitas dan pembeli tetap datang untuk belanja. Kelebihan pasar adalah kekhasannya yang dimiliki seperti jual beli dengan tawar menawar harga dan suasana yang memungkinkan penjual dan pembeli menjalin kedekatan. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Kelayakan Pasar Tradisional Kenegerian Kopah. Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengevaluasi kelayakan Pasar Tradisional Kenegerian Kopah. Metode analisis yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif, yang merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Berdasarkan dari hasil penelitian di Kenegerian Kopah layak dibangun satu pasar, karena Kenegerian Kopah telah memenuhi 4 aspek pendirian suatu pasar yaitu, Tingkat kepadatan penduduk dan pertumbuhan penduduk, Potensi perekonomian, Aksesibilitas wilayah, dan Dukungan keamanan.

Kata Kunci : Pasar Kenegerian Kopah, Evaluasi, Kelayakan Pasar.

1. PENDAHULUAN

Kenegerian Kopah yang terdiri dari 6 Desa yaitu Pulau Baru, Koto Tuo, Kopah, Jaya, Titian Mondang, dan Munsalo terdapat Pasar Tradisional. Pasar di Kenegerian Kopah terletak di Desa Titian Modang yaitu pasar tradisional yang bernama Pasar Kopah dengan julukan Pasar Sabtu, hal ini dikarena proses jual beli dipasar bersifat mingguan atau cuma hari sabtu, proses jual beli atau Pasar di Kenegerian Kopah sebenarnya sudah ada sejak tahun 2004 dan hanya berada di sekitar pinggir jalan, Pasar Kenegerian Kopah mulai di bangun secara permanen pada tahun 2008 lalu baru bisa digunakan pada tahun 2010.

Berdasarkan dari hasil penelitian di Kenegerian Kopah layak dibangun satu pasar, karena Kenegerian Kopah telah memenuhi 4 aspek pendirian suatu pasar yaitu: tingkat kepadatan penduduk dan pertumbuhan penduduk, potensi perekonomian, aksesibilitas wilayah, dan dukungan keamanan. Pasar Kenegerian Kopah memiliki potensi dalam bidang ekonomi, khususnya untuk pelayanan masyarakat di kenegerian kopah dan disekitarnya. Pembangunan atau revitalisasi terhadap fasilitas pendukung pada pasar di Kenegerian Kopah sangat



dibutuhkan untuk mendukung kegiatan perekonomian di kenegerian kopah.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian dilakukan berdasarkan data yang diperlukan yakni data primer dan data skunder, yaitu :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung ke lokasi penelitian tanpa melalui media perantara apapun seperti survey lapangan, observasi dan hasil wawancara. Peneliti langsung datang ke lokasi penelitian dengan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan melakukan wawancara seperti dengan pedagang dan pembeli di pasar.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berbentuk catatan atau laporan, dokumen dan yang lainnya. Data ini di dapatkan seperti dari buku, jurnal dan lai sebagainya.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Dokumentasi
Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian. Data ini di dapatkan secara langsung yaitu dengan cara langsung ke lokasi penelitian seperti mengamati objek yang di teliti, pengambilan gambar dan lain sebagainya.
2. Observasi
Observasi adalah studi yang dilakukan secara sengaja dan sistematis, terarah dan terencana pada tujuan tertentu dengan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok orang atau benda dengan mengacu pada syarat-syarat dan aturan penelitian ilmiah.
3. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan cara melakukan proses tanya jawab secara langsung. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada pedagang, pengunjung pasar, tokoh masyarakat, kepala desa titian modang, untuk menggali informasi tentang pasar Tradisional Kenegerian kopah Kecamatan Kuantan Tengah.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Wilayah Kenegerian Kopah

Kenegerian Kopah adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah, yang mana di Kopah terdapat 6 Desa yaitu PL. Baru , Koto Tuo, Kopah, Jaya, Munsalo dan Titian Modang. Kenegerian Kopah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuantan Tengah yang mempunyai jumlah penduduk 11.624 jiwa dengan luas wilayah 141 Km dan terdiri dari 6 Desa. Dengan batas- batas wilayah Kenegerian Kopah yaitu:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Seberang Taluk Hilir.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talontom Benai.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sentajo.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Seberang Taluk.

**Tabel 1. Luas wilayah Kenegerian Kopah Menurut Desa Tahun 2018**

No	Desa	Luas Wilayah
1	Pulau Baru	19,57 Km
2	Koto Tuo	21,75 Km
3	Kopah	16,86 Km
4	Jaya	29,34 Km
5	Munsalo	27,89 Km
6	Titian Modang	26,49 Km
Jumlah		141 Km

Jumlah penduduk Kenegerian Kopah berdasarkan data keseluruhan desa di Kenegerian Kopah pada tahu 2018 tercatat sebanyak 11,624 jiwa yang terdiri 5,917 jiwa laki- laki dan 5,707 jiwa perempuan. Dan untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Setiap Desa Kenegerian Kopah Tahun 2018

No	Desa/ Kelurahan	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	Pulau Baru	725	775	1.500
2	Koto Tuo	925	950	1.875
3	Kopah	352	336	688
4	Jaya	1.664	1.654	3.318
5	Munsalo	1.159	1.151	2.310
6	Titian Modang	1.102	831	1.933
Jumlah			11.624	

3.2 Pembahasan

Pasar Tradisional Kenegerian Kopah merupakan salah satu pasar yang terdapat di Desa Titian Modang. Dengan status kepemilikan lahan tanah yaitu tanah wilayah/desa, Pasar kenegerian kopah memiliki luas tanah lebih kurang 1 Hektare dan mempunyai luas bangunan pasar yaitu 536 m2. berdasarkan data dari kantor kepala Desa Titian Modang Kopah. Pasar Kenegerian Kopah didirikan atau pembangunanya pada tahun 2008 dan baru bisa digunakan pada tahun 2010.

Permasalahan yang terjadi pada pasar sabtu di kenegerian kopah adalah belum lengkapnya fasilitas. Dilihat dari ketersediaan fasilitas pasar seperti posko keamanan, MCK, Listrik, Tempat penampungan sampah sementara (TPS), Tempat Ibadah, Instalasi Air Limbah, dan pengelolaan parkir yang tidak baik, mengganggu keamanan dan kenyamanan pengunjung. Bangunan dan perdagangan pasar Kenegerian Kopah dengan jumlah kios 63 unit los 6 unit, seluruh lapak dalam los 74 unit. Jumlah pedagang menempati kios 63 orang, pedagang menempati los 74 orang dan jumlah PKL yang tidak tertampung dalam pasar tidak ada.

**Tabel 3. Jumlah Bangunan dan Pedagang di Pasar Kenegerian Kopah**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kios	63 Unit	Orang
2	Los	6 Unit	Unit Lapak
3	Lapak	74 Unit	Orang
4	PKL	Tidak ada	Tertampung

3.3 Kondisi Eksisting Pasar Tradisional Kenegerian Kopah

Permasalahan yang terjadi pada pasar sabtu di kenegerian kopah adalah belum lengkapnya fasilitas. Dilihat dari ketersediaan fasilitas pasar seperti posko keamanan, MCK, Listrik, Tempat penampungan sampah sementara (TPS), Tempat Ibadah, Instalasi Air Limbah, dan pengelolaan parkir yang tidak baik, mengganggu keamanan dan kenyamanan pengunjung. Adapun sarana dan prasarana Pasar Kenegerian Kopah yang dimiliki Toilet/WC, Tempat Ibadah, Drainase, Tempat Parkir, Instalasi Listrik, akses jalan menuju pasar dapat dilalui kendaraan roda 4 (Empat).

3.4 Tingkat Kepadatan Penduduk Dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan hasil observasi dan kajian pustaka penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk di kenegerian kopah telah memenuhi unsur jumlah penduduk yaitu 11.624 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk dan pertumbuhan penduduk sangat berpengaruh terhadap berdirinya suatu pasar karena penduduk merupakan aktor utama untuk berdirinya suatu pasar.

3.5 Potensi Perekonomian

Perekonomian di Kenegerian Kopah sebagian Besar bersumber pada sektor perkebunan. Kenegerian Kopah merupakan salah satu Desa yang bersumber mata pencaharian dari sektor perkebunan yaitu dari sawit dan karet. Potensi perekonomian ini merupakan salah satu faktor untuk berdirinya suatu pasar, karena jika tidak baiknya perekonomian di masyarakat maka keberlangsungan jual beli di pasar tidak akan berjalan dengan semestinya, tinggi dan redahnya harga sawit dan karet sangatla berpengaruh terhadap keberlangsungan jual beli di pasar.

3.6 Dukungan Keamanan

Unsur keselamatan menjadi salah faktor yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pasar tradisional yang selama ini tidak memperhatikan unsur keselamatan. Pasar kenegerian kopah secara umum belum memiliki dukungan keamanan. Pasar kenegerian Kopah ini terletak di tengah permukiman penduduk Desa Titian modang pasar ini rasanya aman dan keselamatan pengunjung sangat terjamin keselamatannya. Rendahnya tingkat kejahatan menjadialah satu aspek yang menjadikan pasar kenegerian kopah aman dan nyaman.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan Evaluasi Kelayakan Pendirian Pasar Tradisional di Kenegerian Kopah dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasar layak dibangun di Kenegerian kopah karena telah memenuhi 4 aspek dalam pendirian pasar tradisonal yaitu: Tingkat kepadatan penduduk dan pertumbuhan penduduk, Potensi perekonomian, Aksesibilitas wilayah, dan Dukungan keamanan.



2. Sarana dan prasarana Pasar Kenegerian Kopah Telah memenuhi unsur Pasar Tradisional, yaitu areal parkir, tempat sampah, sumber air bersih, sanitasi drainase, tempat ibadah, toilet, dan area bongkar muat barang sudah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, (2009). Perubahan Sosial di Yogyakarta, Komunitas Bambu Depok, Yogyakarta.
- Blair, (2014) He Collapse of Social Capital Tradisional Markets.
- Christaller, Yang dikutip Oleh Daldjoeni (2010), New Government For a New Metropolis post- Suburbia: Government and Politics in the Edge Cities (pp. 1-8).
- De Chiara dan Koppelman, Ekonomi Kerakyatan Versus Neoliberalisme (Economic Democracy Versus Neoliberalisme), Yogyakarta: Delekomotif.
- Djojodipuro, Manajemen Pasar Tradisional dan Pasar Modern (2012).
- Djojodipuro, Permasalahan Pasar Tradisional, (2001).
- Handri Ma'ruf, revitalisasi pasar tradisional (2001), Jakarta.
- Jayadinata, Pasar Sebagai Sarana Pelayanan Publik, (2009).
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 378 Tahun (1987).
- Miles, Yang Dikutip Djojodipuro Dalam Buku Yang Berjudul "Pengembangan Pasar Tradisional", (2000), Jakarta, Gramedia Hal 8.
- Moenir, (2010), Pasar Tradisional Sebagai Pusat Perekonomian Masyarakat. Nasir, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 7 Tahun (2012) Tentang Retribusi Pelayanan Pasar Bab I Pasal 1 ayat 15 dan 16.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2012) Pasal